

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari interaksi hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel motivasi diri, *Subjective Norms* dan Kecerdasan *Adversity* terhadap minat sertifikasi mahasiswa akuntansi provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi Diri terbukti berpengaruh positif terhadap Minat Sertifikasi Profesional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi Diri mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk berminat dalam memperoleh sertifikasi profesional. Sebaliknya, jika tingkat Motivasi Diri rendah, maka kecenderungan untuk berminat terhadap sertifikasi profesional juga akan rendah.
- b. *Subjective Norms* tidak berpengaruh terhadap Minat Sertifikasi Profesional. Temuan ini menggambarkan bahwa tekanan sosial dari pihak eksternal, seperti teman, keluarga, atau dosen, tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk berminat mengambil sertifikasi profesional akuntansi.
- c. Kecerdasan *Adversity* terbukti berpengaruh positif terhadap Minat Sertifikasi Profesional. Mahasiswa dengan tingkat Kecerdasan *Adversity* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan tetap termotivasi, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk menempuh sertifikasi profesional. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *Kecerdasan*

Adversity yang rendah cenderung memiliki minat yang lebih rendah terhadap sertifikasi.

- d. Kecerdasan *Adversity* mampu memperkuat secara signifikan hubungan antara Motivasi Diri dan Minat Sertifikasi Profesional, menjadikannya sebagai *Quasi-moderator*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *Kecerdasan Adversity* yang tinggi cenderung memiliki motivasi diri yang lebih kuat, yang pada gilirannya meningkatkan kecenderungan mereka untuk berminat dalam menempuh sertifikasi profesional.
- e. Kecerdasan *Adversity* belum mampu memperkuat hubungan antara *Subjective Norms* dan Minat Sertifikasi Profesional, tetapi signifikan secara *Predictor-moderator*. Ini menggambarkan bahwa meskipun *Kecerdasan Adversity* tidak memiliki potensi untuk memperkuat pengaruh tekanan sosial terhadap minat mahasiswa, namun kemampuan kualitas diri itu sendiri yang mampu meningkatkan minat mahasiswa tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Diri dan Kecerdasan *Adversity* merupakan faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menempuh sertifikasi profesional. Sementara itu, pengaruh *Subjective Norms* terbukti tidak signifikan, menunjukkan bahwa tekanan sosial tidak menjadi faktor utama dalam menentukan minat sertifikasi. Penelitian ini juga menyoroti peran Kecerdasan *Adversity* sebagai variabel yang tidak hanya berpengaruh langsung tetapi juga mampu

memoderasi hubungan antara Motivasi Diri dan *Subjective Norms* terhadap minat mahasiswa, meskipun pengaruhnya terhadap *Subjective Norms* tidak signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari interaksi hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel motivasi diri, *Subjective Norms* dan Kecerdasan *Adversity* terhadap minat sertifikasi mahasiswa akuntansi provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. **Bagi akademisi**, penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan kurikulum yang secara langsung mendukung pengembangan Motivasi Diri dan *Kecerdasan Adversity* mahasiswa. Institusi pendidikan dapat merancang program pelatihan soft skills yang terintegrasi dengan mentoring akademik, bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai sertifikasi profesional. Selain itu, peran aktif dosen melalui bimbingan, pemberian motivasi, dan informasi terkait manfaat sertifikasi profesional dapat menjadi faktor pendorong utama yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap sertifikasi.
- b. **Bagi industri akuntansi**, hasil penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan akan pelatihan berbasis tantangan yang dirancang untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi kompleks di lingkungan kerja. Perusahaan juga dapat memperluas

kolaborasi dengan universitas melalui penyediaan beasiswa, program magang, atau sponsorship bagi mahasiswa berprestasi untuk memperoleh sertifikasi profesional. Kampanye kesadaran tentang nilai strategis sertifikasi, seperti melalui seminar dan sesi berbagi dari profesional bersertifikat, dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja.

- c. **Bagi pemerintah dan asosiasi profesi**, diperlukan kebijakan strategis yang mendukung peningkatan akses terhadap sertifikasi profesional, misalnya melalui subsidi biaya ujian atau program pengakuan sertifikasi di tingkat internasional. Asosiasi profesi juga dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan program pelatihan, lokakarya, atau seminar sosialisasi yang terstruktur. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi profesional sebagai nilai tambah yang signifikan dalam perjalanan karier mereka di masa depan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian Keterbatasan Penelitian, berikut adalah identifikasi keterbatasan utama yang relevan:

1. Periode Pelaksanaan Penyebaran Kuisisioner

Penelitian ini menghadapi kendala waktu dalam mengumpulkan data responden dari 389 mahasiswa. Salah satu penyebab utamanya adalah tidak diperhatikannya jadwal penyebaran kuesioner dengan jadwal ujian akhir semester mahasiswa, yang membuat sebagian mahasiswa target tidak bersedia mengisi kuesioner pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang terkait waktu pelaksanaan pengumpulan data untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Tingkat Pemahaman Responden

Responden dalam penelitian ini tidak memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait sertifikasi profesional. Beberapa responden terlihat kurang memahami tujuan dan konsep sertifikasi, yang dapat memengaruhi keakuratan data yang diberikan. Keterbatasan ini dapat diatasi pada penelitian berikutnya dengan menyiapkan bahan sosialisasi dan infografis yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman responden sebelum penyebaran kuesioner.

3. Pengaruh Tidak Spesifik dari *Subjective Norms*

Variabel *Subjective Norms* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat sertifikasi, dan penelitian ini tidak dapat memisahkan pengaruh dari masing-masing referent sosial seperti teman, keluarga, dan dosen. Ketidakkonsistenan ini terlihat dari data pertanyaan terbuka, yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari referent tertentu mungkin lebih berpengaruh dibandingkan lainnya. Penelitian selanjutnya

disarankan untuk memecah *Subjective Norms* menjadi proksi-proksi berbeda berdasarkan sumber dukungan sosial.

4. Koefisien Determinasi yang Terbatas pada Model Hubungan Langsung
Variabel independen dalam model hubungan langsung (Motivasi Diri, *Subjective Norms*, dan Kecerdasan *Adversity*) hanya mampu menjelaskan 46,6% variabilitas dari Minat Sertifikasi, sementara sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan variabel independen lain yang relevan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi yang Rendah pada Model Moderasi

Pada model hubungan tidak langsung, variabel moderasi Kecerdasan *Adversity* hanya mampu meningkatkan koefisien determinasi menjadi 46,8% untuk Motivasi Diri dan 32,5% untuk *Subjective Norms*. Sisa masing-masing sebesar 53,2% dan 67,5% tetap dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Untuk meningkatkan daya jelaskan model, penelitian di masa mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi dan variabel independen lain yang lebih relevan.